

## PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS *COMMUNITY BASED TOURISM* PADA KAWASAN DANAU RANAU LUMBOK SEMINUNG LAMPUNG BARAT

**Dwi Bayu Prasetya<sup>1</sup>, Zulqadri Ansar**

Prodi Perencanaan Wilayah Kota, Jurusan Infrastruktur dan Kewilayahan  
Institut Teknologi Sumatera (ITERA)

<sup>1</sup> Email : [dwibayuprasetya@itera.ac.id](mailto:dwibayuprasetya@itera.ac.id)

Diterima (received): 01 Maret 2017

Disetujui (accepted): 10 April 2017

### **ABSTRAK**

*Danau Ranau merupakan danau terbesar kedua di Pulau Sumatera, secara geografis wilayahnya terletak antara Kabupaten Ogan Kemiring Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Danau Ranau di Lampung Barat terletak di Kecamatan Lumbok Seminung. Danau Ranau Kabupaten Lampung Barat sangat potensial dalam pengembangan berbasis masyarakat. Community Based Tourism (CBT) merupakan konsep pengembangan desa wisata yang membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangannya sejak mulai tahap perencanaan, implementasi, hingga tahap pengawasan. Masyarakat lokal yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan daerah wisatanya sendiri untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah perencanaan dan keberlanjutan kebudayaan lokal serta sumber daya alam yang tersedia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan strategi dan rekomendasi terhadap pengembangan dan pengelolaan desa wisata di kawasan wisata Danau Ranau Lumbok Seminung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Potensi dan masalah pada wilayah penelitian yang dilakukan analisis, selanjutnya akan menjadi acuan dalam perencanaan kawasan wisata Danau Ranau berbasis Community Based Tourism (CBT). Strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan di Kawasan Wisata Danau Ranau Lumbok Seminung dengan pendekatan Community Based Tourism (CBT) diantaranya, melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata, mengedukasi masyarakat terkait cara berinteraksi dengan wisatawan; meningkatkan kualitas pengorganisasian masyarakat sadar wisata, memberi peluang masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi di Kawasan Danau Ranau, membentuk organisasi masyarakat budaya di kawasan wisata, pengembangan kegiatan wisata alam, budaya serta buatan, dan meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung, bekerjasama antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat dalam pemanduan wisata.*

**Kata Kunci :** perencanaan, desa wisata, community based tourism

### **A. PENDAHULUAN**

Danau Ranau merupakan Danau terbesar kedua di Pulau Sumatera, terletak di Desa Lumbok, Kecamatan Lumbok Seminung atau 31 km dari Kota Liwa Ibukota Kabupaten Lampung Barat. Secara geografis, Danau Ranau terletak di perbatasan Kabupaten Ogan Kemiring Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Kawasan Wisata Danau Ranau memiliki luas sekitar 128 km dimana 85,33 km berada dalam wilayah Kabupaten Ogan

Kemiring Ulu Selatan sedangkan sisanya berada dalam wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Performansi jumlah kunjungan wisatawan, pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah wisata Danau Ranau dan sekitarnya mencapai 412 orang, yang berarti terjadi kenaikan dari tahun 2013 sebesar 47 kunjungan. Pada tahun 2015 jumlah orang yang berkunjung juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (2014) yaitu sebesar 9 kunjungan, meskipun kenaikan jumlah kunjungan tersebut tidak begitu signifikan dibandingkan antara tahun 2013 dan tahun 2014.

**Tabel 1.** Performansi jumlah kunjungan wisata Danau Ranau

No.	Kategori	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Wisatawan Nusantara	13646	13735	13825
2.	Wisatawan Mancanegara	365	412	421
3.	Jumlah Wisatawan	14011	14147	14246

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Barat 2016

Kawasan wisata terpadu Seminung Lumbok Resort berada di Kecamatan Lumbok Seminung. Resort ini menawarkan panorama alam danau, Bukit Barisan, dan Gunung Seminung. Pada ketinggian 600-900 mdpl ini kita dapat menghirup udara pegunungan nan sejuk dan segar. Di sekeliling Seminung Lumbok Resort terdapat hutan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), yaitu salah satu kawasan hutan alam tropika basah seluas sekitar 350.000 Ha. Seminung Lumbok Resort ialah suatu objek wisata berupa tempat penginapan yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti kolam renang, *convention hall*, restoran dan karaoke, dermaga perahu, *cottage*, area permainan anak, serta bungalow VIP. Ketika berkunjung ke wilayah ini, terdapat tiga bangunan besar dan megah dengan taman yang tertata dengan indah, serta dua bangunan yang lebih kecil bernuansa tradisional Lampung lengkap dengan kolam renang di sisinya seakan menyambut siapapun yang datang ke Seminung Lumbok Resort yang terletak di tepi Danau Ranau, Lampung Barat. Sayangnya kondisi bangunan yang indah dan megah tersebut terlihat seolah tak terawat dan dibiarkan rusak dengan kerusakan yang kian menggerus. Bangunan resort yang memiliki 16 kamar tidur, *convention hall* yang bisa menampung 400-500 orang, ruang makan dan karaoke, dermaga perahu, dan dua bungalow VIP itu, kondisinya sangat memprihatinkan, cat bangunan yang sudah memudar, jendela di beberapa ruang *cottage* yang terlihat rusak, sampah yang berserakan hingga permainan anak yang dibiarkan berkarat, seakan menghadirkan kesan angker dan tak terjamah. Namun demikian, bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan Danau Ranau dengan pemandangan Gunung Seminung serta Bukit Barisan yang menghampar masih dapat dilakukan karena kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Mupadu di Pekon Kagungan, Lumbok Seminung telah menyediakan 14 *home stay* yang bisa dipilih wisatawan yang ingin bermalam. Selain itu juga tersedia *home stay* lain yang juga dikelola masyarakat setempat.

Jika dilihat dari potensi pariwisata, Danau Ranau dapat dikembangkan sebagai daerah wisata. Potensi *view* Danau Ranau dan *background* Gunung Seminung

merupakan daya tarik utama bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata karena pengunjung dapat menikmati keindahan danau dan pemandangan alam matahari terbenam. Selain itu kegiatan wisata akan lebih ramai pengunjung ketika di kawasan wisata tersebut diletakkan wisata air yang saat ini masih menjadi trend wisata dunia karena pengunjung dapat melakukan wisata air seperti berenang, berperahu, berseluncur, maupun beberapa permainan air lainnya. Menurut Suansri (2003:14) dalam Muhammad Syafi'i (2015) "*community based tourism* adalah sebagai pariwisata yang menitikberatkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya kedalam satu kemasan. Dari beberapa kondisi wilayah di kawasan Danau Ranau Kecamatan Lombok Seminung, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi sosial masyarakat serta kebijakan untuk pengembangan desa wisata di Kecamatan Lombok Seminung;
2. Mengetahui objek wisata dan partisipasi masyarakat Lombok Seminung yang dapat mendukung dalam pengembangan desa wisata Lombok Seminung dengan konsep berbasis masyarakat;
3. Menentukan strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan dalam rangka pengembangan serta pengelolaan Kawasan Wisata Lombok Seminung Danau Ranau, dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT).

## **B. METODE PENELITIAN**

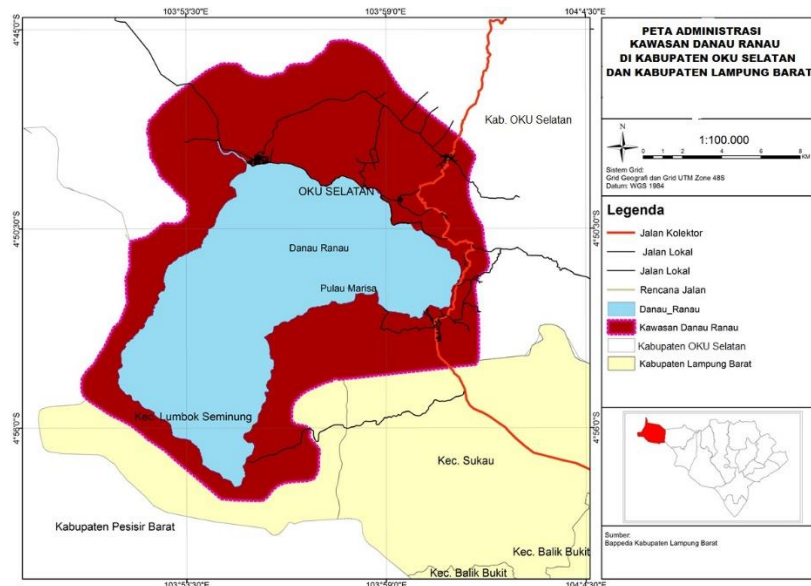
Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah dilakukan dengan cara *deep interview* atau wawancara kepada narasumber yang berwenang yaitu kepada kepala pokdarwis, tokoh masyarakat, serta instansi pemerintah yang terkait terhadap pengembangan Kawasan Danau Ranau di Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan jenis dan tipe data yang akan dikumpulkan maka dapat dirumuskan 4 (empat) jenis survei yang dilakukan, yaitu survei kepustakaan, survei instansional, observasi lapangan, dan wawancara. Metode analisis yang digunakan diantaranya Analisis Sumber Daya Wisata, Analisis SWOT, serta Analisis *Supply* dan *Demand* Tenaga Kerja. Selain itu, penulis juga melakukan observasi dan survey lapangan serta studi literatur untuk memperkuat analisis. Dalam melakukan analisis data, dilakukan saat penyusunan konsep penelitian, hingga pasca pengumpulan data di lapangan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Wilayah Kawasan Danau Ranau di Kabupaten Lampung Barat terletak di Kecamatan Lombok Seminung. Luas Kecamatan Lombok Seminung 22,40 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 11 desa. Jarak Ibukota Kecamatan Lombok Seminung ke Ibukota Kabupaten Liwa yaitu 70 Km. Secara garis besar pola pemanfaatan lahan di Kecamatan Lombok Seminung meliputi hutan lindung, hutan suaka alam, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, pemukiman dan perikanan danau. Batasan administrasi Kawasan Danau Ranau di Kabupaten Lampung Barat adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banding Agung, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten Ogan Kemiring Ulu Barat. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Penggawa

Lampung Barat. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lemon Lampung Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Belalau Lampung Barat.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Danau ranau  
Sumber : Bappeda Kabupaten Lampung Barat

Danau Ranau merupakan danau terbesar kedua di Sumatera dengan bentang alam berupa perkampungan tradisional Lampung, sawah, bukit, areal perkebunan sayuran dan buah-buahan. Secara garis besar pola pemanfaatan lahan di Kecamatan Lombok Seminung meliputi hutan lindung, hutan suaka alam, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, pemukiman dan perikanan danau. Sebagian besar wilayah Lampung Barat merupakan kawasan lindung, yang didominasi oleh Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Kawasan ini membentang dari barat daya sampai tenggara yang merupakan bagian gugus Bukit Barisan. Bagian selatan TNBBS terdapat 33.358 Ha hutan produksi terbatas dan di sebelah timurnya terdapat hutan lindung.

Danau Ranau merupakan outlet dari sub DAS Komering yang merupakan bagian dari DAS MUSI. Luas sub DAS Komering  $\pm 407.898,78$  Ha, sedangkan luas Outlet Danau Ranau mencapai  $\pm 508 \text{ km}^2$  (50.800 Ha) yang terdiri dari luas daratan dan luas perairan. Luas perairan Danau Ranau mencapai  $\pm 12.623,52$  Ha (beberapa literatur menyebutkan luas Danau Ranau adalah  $\pm 12.551,23$  Ha), dan luas daratan (daerah tangkapan air) mencapai  $\pm 38.176,48$  Ha, dengan panjang total garis sempadan danau mencapai:  $\pm 64,7$  km. Topografi wilayah Danau Ranau sebagian besar bergelombang, serta berbukit dengan kelerengan yang curam hingga berbatasan dengan tepi danau. Garis sempadan danau umumnya berupa tepian yang terjal dengan permukaan lahan yang mengarah ke perairan danau cenderung sempit dan dalam.

Secara garis besar pola pemanfaatan lahan di Kecamatan Lombok Seminung meliputi hutan lindung, hutan suaka alam, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, pemukiman dan perikanan danau. Kelembaban udara daerah ini tergolong basah yang berkisar antara 50 – 80% dengan curah hujan tahunan

yang tinggi yaitu >2000 mm dengan suhu berkisar antara 20-25°C. Wilayah perencanaan memiliki iklim tropis dan basah. Berdasarkan kondisi cuaca curah hujan tinggi. Secara umum wilayah dengan curah hujan tinggi akan mempunyai cadangan air hujan yang tinggi pula. Sedangkan dibalik itu air hujan yang berlebihan dapat menimbulkan erosi yang besar.

## **2. Kondisi Sosial masyarakat**

Jumlah penduduk di Kecamatan Lumbok Seminung pada tahun 2012 berjumlah 6721 orang terdiri dari 3762 orang laki-laki dan 2959 orang perempuan. Rasio jenis kelamin Kecamatan Lumbok Seminung Tahun 2015 sebesar 97 persen, yang artinya daerah ini mempunyai jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibanding jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang bekerja di Kecamatan Lumbok Seminung pada tahun 2012 sebanyak 76% bekerja di sektor perkebunan, 13% bekerja di sektor pertanian padi palawija, sektor jasa 9 % sisanya bekerja di sektor perdagangan 2%. Mengingat bahwa penduduk Kecamatan Lumbok Seminung masih tergolong penduduk muda, berarti mereka umumnya berada pada usia sekolah. Dari sisi struktur ekonomi juga bersesuaian dengan komposisi mata pencaharian dimana 60% PDRB kabupaten ini berasal dari sektor pertanian. Dengan luas 495.040 Ha dan mengandalkan pemasukan dari sektor pertanian dan hasil hutan, pada tahun 2008 PAD Kabupaten Lampung Barat adalah Rp. 11,5 Milyar. Penduduk Kecamatan Lumbok Seminung menganut agama Islam, ciri khas budaya masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata ini adalah masyarakat gotong-royong, ramah tamah dalam menyambut warga pendatang. Adat istiadat lainnya dengan adanya agama Islam masyarakat pada kawasan ini cukup taat dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran dan syaria Islam.

## **3. Potensi Wisata Danau Ranau**

Danau Ranau yang merupakan Danau terbesar kedua di Pulau Sumatera yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung perlu adanya peningkatan potensi yang ada seperti peningkatan jumlah wahana, serta adanya peningkatan terhadap potensi lainnya, diantaranya :

### **a. Kolam Air Panas**

Kolam air panas ini terletak di bawah kaki Gunung Seminung. Jarak tempuh dari dermaga di Danau Ranau menuju kolam air panas ini sekitar 30 menit. Untuk menuju lokasi obyek wisata kolam air panas bisa melalui jalur air dan jalur darat, saat ini pengunjung masih sering menggunakan perahu karena melalui jalur darat kondisi jalannya belum memadai. Kolam air panas tersebut sering dimanfaatkan oleh penduduk sekitar ataupun para wisatawan.

### **b. Pulau Marisa**

Danau Ranau terbentuk berasal dari gempa besar dan letusan vulkanik dari gunung berapi yang membuat cekungan besar. Sehingga, secara geografis topografi Danau Ranau adalah perbukitan yang berlembah. Tidak heran jika di kawasan danau ini cuacanya sangat sejuk. Tepat di tengah danau, terdapat pulau yang bernama Pulau Marisa. Pulau Marisa memiliki potensi sebagai obyek dan daya tarik wisata baru sekaligus menjaga & melindungi pulau dari kerusakan yang disebabkan oleh erosi maupun abrasi. Pulau Marisa dapat ditempuh dengan menggunakan perahu selama lebih kurang 20 menit. Jika

akan berkunjung ke pulau ini, di dermaga Banding Agung dan dermaga Pusri telah tersedia perahu motor dengan harga tiket yang cukup terjangkau.

c. Air Terjun Subik Tuha

Air Terjun Subik Tuha memiliki ketinggian 25 meter lebar 3 m dengan udara di sekitarnya sangat sejuk dan berembun. Air terjun ini berada di ketinggian 560 m dpl dan mengalir pada aliran Sungai Way Leray yang bermata air dari Gunung Seminung. Keberadaan air terjun ini dekat dengan Danau Ranau hanya sekitar 300 m. Air Terjun Subik Tuha sendiri terletak di sekitar kawasan konservasi berupa hutan tropis.

d. Seminung Lumbok Resort

Seminung Lumbok Resort ialah suatu objek wisata berupa tempat penginapan yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti kolam renang, *convention hall*, restaurant dan karaoke, dermaga perahu, *cottage*, area permainan anak, serta bungalow VIP. Ketika berkunjung ke wilayah ini, terdapat tiga bangunan besar dan megah dengan taman yang tertata dengan indah, serta dua bangunan yang lebih kecil bernuansa tradisional Lampung lengkap dengan kolam renang di sisinya seakan menyambut siapapun yang datang ke Seminung Lumbok Resort yang terletak di tepi Danau Ranau, Lampung Barat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mupadu di Pekon Kagungan, Lumbok Seminung telah menyediakan 14 *home stay* yang bisa dipilih wisatawan yang ingin bermalam. Selain itu juga tersedia *home stay* lain yang juga dikelola masyarakat setempat. Selain itu terdapat berbagai paket kegiatan menarik bagi pengunjung, seperti memancing, menombak ikan, *hiking*, dan lainnya serta beberapa pondok makan dan lesehan pun sudah tersedia di wilayah ini.



**Gambar 2.** Seminung Lumbok Resort di Desa Lumbok, Lampung Barat  
Sumber : Hasil survei, 2016

Daya tarik budaya yang ada di Danau Ranau di wilayah Lampung Barat salah satunya Festival Sekala Brak. Festival ini merupakan event kepariwisataan yang diselenggarakan setiap tahun oleh Kabupaten Lampung Barat untuk mempromosikan kepada masyarakat dan pelaku pariwisata di level Nasional maupun Internasional tentang obyek-obyek wisata dan upaya pelestarian serta pengembangan budaya khas tradisional Lampung Barat. Festival ini diawali dengan karnaval budaya sebagai ajang kreasi dan silaturahmi dari berbagai etnis, suku dan budaya yang hidup secara berdampingan secara damai di Kabupaten Lampung Barat. Sebagai wahana promosi kepariwisataan dan budaya, Festival Skala Brak menjadi rujukan bagi siapapun yang ingin mengetahui dan menikmati

berbagai obyek wisata dan budaya tradisional yang dikemas dalam bentuk kompetisi menarik yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Lampung pada umumnya dan pelaku pariwisata. Selain itu, masih di sisi Danau Ranau, tepatnya di Pekon Sukabanjar, berseberangan dengan Lumbok, terdapat kuburan yang diyakini masyarakat sebagai makam Si Pahit Lidah dan Si Mata Empat.

#### **4. Tinjauan Kebijakan pada kawasan Danau Ranau di Lombok Seminung**

Kawasan Danau Ranau juga merupakan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) pada RTRW Provinsi Sumatera Selatan. Danau ini tercipta dari gempa besar dan letusan vulkanik gunung berapi yang membuat cekungan besar dan sebuah gunung baru yakni Gunung Seminung. Berdasarkan RTRW Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2013, arahan pengembangan wilayah sebagai pusat-pusat pelayanan dilakukan terhadap seluruh kota kecamatan di Kabupaten Lampung Barat dengan membedakan ke dalam beberapa hirarki pusat kegiatan. Berdasarkan hirarki pusat kegiatan di Kabupaten Lampung Barat yang sesuai dengan wilayah penelitian adalah Kecamatan Lumbok sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yaitu pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa, dengan kebijakan pengembangan fungsi kawasan; permukiman, simpul transportasi danau, pertanian hortikultura, sentra perikanan danau dan pariwisata. Pusat kegiatan yang ditetapkan sebagai PPL adalah pusat-pusat kegiatan yang tidak termasuk sebagai PKW, PKL dan PPK, yaitu Kecamatan Lumbok Seminung.

#### **5. Arahan Kebijakan Sektor terkait di Kawasan Danau Ranau Lombok Seminung**

Danau Ranau dengan luas 2.064,40 km<sup>2</sup> atau 1/3 dari luas keseluruhan dan memiliki panjang garis pantai danau 57.75 km memiliki arti strategis bagi pembangunan Kabupaten Lampung Barat di berbagai sektor. Peruntukan zona budidaya perikanan di kawasan Danau Ranau saat ini sudah tersedia, baik di perairan umum Danau Ranau. Selain potensi perikanan, kawasan Danau Ranau pastinya memiliki potensi daya tarik wisata yakni wisata alam danau ranau dan wisata alam lainnya. Untuk menyusun konsep strategi *community based tourism* di wilayah Danau Ranau Kecamatan Lumbok Seminung digunakan analisis, tabel SWOT dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Analisis SWOT daya tarik wisata

Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
<ul style="list-style-type: none"><li>- Memiliki keanekaragaman hayati dan ekosistem yang tinggi;</li><li>- Sudah dikenalnya kawasan Danau Ranau oleh masyarakat</li><li>- Sebagian besar kawasan pemanfaatan dekat dengan kawasan permukiman sehingga memudahkan akomodasi wisatawan</li><li>- Memiliki daya tarik dan keunikan yang diakui secara nasional</li><li>- Panorama Danau Ranau menarik untuk penelitian</li><li>- Desa-desa disekitar Kawasan berada di wilayah rehabilitasi bukan di wilayah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merupakan daerah terpencil</li><li>- Fungsi kawasan konservasi membatasi pengembangan wisata alam</li><li>- Drainase masih belum terencana (<i>nature system</i>)</li><li>- Belum ada perencanaan menyeluruh untuk menata kawasan</li><li>- Belum dikembangkannya objek-objek wisata alam, budaya dan buatan</li><li>- Belum ada tata batas antara desa dan Kawasan Danau Ranau</li><li>- Ketergantungan kepada Kawasan Danau untuk permukamn dan pertanian</li></ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- lindung</li> <li>- Iklim dan cuaca sangat sejuk</li> <li>- Terdapat daya tarik objek wisata lain disekitar kawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi wisata lainnya kurang tersosialisasi</li> <li>- kondisi jaringan transportasi masih tergolong buruk</li> </ul>
--	---

Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengembangkan alternatif kegiatan wisata alam budaya dan buatan</li> <li>- Organisasi lingkungan yang tumbuh baik didalam dan diluar negeri memberi implikasi kepada peningkatan permintaan produk wisata yang bernuansa alami, memiliki nilai-nilai pembelajaran dan penelitian tentang alam dan lingkungan</li> <li>- Dapat mengembangkan SPAB dengan memanfaatkan sumber air sekitar</li> <li>- Adanya kawasan wisata danau dan minapolitan</li> <li>- Adanya pengembangan ekowisata dan fasilitas penunjang</li> <li>- Jumlah usia produktif penduduk cukup tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersainginya masyarakat lokal</li> <li>- Kebakaran hutan</li> <li>- Pengembangan yang berlebihan khususnya pembangunan yang berorientasi fisik saja serta tidak direncanakan dengan baik dikhawatirkan akan merusak kawasan dan mengganggu kelestarian lingkungan</li> <li>- Kawasan objek wisata sulit diawasi dan sangat rawan gangguan keamanan lingkungan</li> </ul>

Sumber : Hasil analisis, 2016

**Tabel 3.** Analisis SWOT kemasyarakatan dalam menunjang pariwisata

Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan ekowisata dikelola oleh masyarakat</li> <li>- Masyarakat lebih heterogen dan jumlahnya relatif kecil</li> <li>- Hubungan masyarakat dengan lingkungan kawasan danau ranau cukup adaptif dan tidak bersifat eksploitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Lumbok Seminung</li> <li>- Rendahnya tingkat pendapatan penduduk</li> <li>- Kurangnya sarana kesehatan di wilayah penelitian</li> </ul>
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat membuka peluang pekerjaan bagi warga sekitar</li> <li>- Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Para pendatang yang memiliki etos kerja tinggi dalam membuka lahan</li> <li>- Terjadinya jual beli dan kerjasama pemanfaatan lahan dengan pendatang/investor</li> </ul>

Sumber : Hasil analisis, 2016

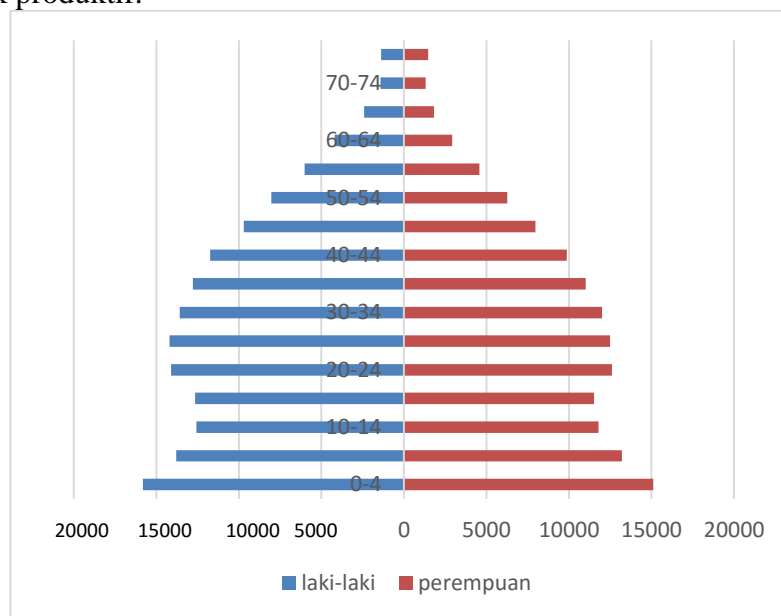
## 6. Analisis Supply dan Demand Tenaga Kerja

Potensi wisata yang tersebar di wilayah Danau Ranau dan daerah sekitarnya dapat mendukung keberhasilan pengelolaan kepariwisataan yang dapat dijadikan bahan guna menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan melibatkan sumber daya manusia yang handal menuju pertumbuhan perekonomian rakyat dan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kecamatan Lumbok Seminung. Pengelolaan sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat tidak bisa berdiri sendiri melainkan bekerjasama dengan pihak swasta sebagaimana yang berjalan sekarang ini namun harus ada peningkatan. Sumber daya manusia



merupakan salah satu sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu sumber daya manusia yang ada di Kawasan Danau Ranau Kecamatan Lumbok Seminung dapat dimanfaatkan dan direkrut untuk melakukan pengelolaan pariwisata di daerahnya, hal ini harus ditunjang oleh pendidikan dan keterampilan di bidang pariwisata yang baik. Tidak hanya kebutuhan pendidikan pariwisata, masyarakat juga harus mulai memahami perkembangan teknologi demi meningkatkan kualitas pelayanan baik dari segi komunikasi maupun operasional.

Kabupaten Lampung Barat memiliki penduduk usia kerja cukup besar yaitu 198.286 jiwa, terdiri dari 107.026 laki-laki dan 91.260 perempuan. Dari struktur umur ini diperoleh *dependency ratio* Kabupaten Lampung Barat adalah 46,44% dan tergolong memiliki angka ketergantungan yang sedang. Angka 46,44 ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk produktif mempunyai beban 46 orang yang tidak produktif.



**Gambar 3.** Struktur Piramida Penduduk Kabupaten Lampung Barat tahun 2015

**Tabel 0.** *Supply* dan *demand* tenaga kerja

No	Demand	Supply (kualifikasi)
1	Kebutuhan wisatawan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mendapatkan bantuan tentang informasi wisata Danau Ranau	<p>Tenaga kerja pariwisata yang mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan wisatawan</p> <p>Tenaga kerja pariwisata yang mampu bekerja dalam lingkungan sosial yang berbeda</p> <p>Tenaga kerja pariwisata yang mampu bekerja sebagai kepemanduan wisata dan memiliki pengetahuan dasar dan etika</p> <p>Tenaga kerja pariwisata yang mampu memandu rombongan wisata serta mengkoordinasi perjalanan wisata</p>

No	Demand	Supply (kualifikasi)
2	Kebutuhan wisatawan untuk mendapatkan informasi wisata Danau Ranau	Tenaga kerja pariwisata yang mampu menyajikan dan menyiapkan informasi pariwisata serta melakukan kegiatan yang bersifat interpretasi Tenaga kerja pariwisata yang mampu menginterpretasikan aspek budaya khususnya etnik Lampung Barat atau Provinsi Lampung
3	Kebutuhan akan tenaga operator teknologi informasi	Mampu berkomunikasi melalui telfon dan melakukan prosedur administrasi Mampu membuat dokumen di dalam komputer Mampu melakukan komunikasi secara lisan, membaca dan menulis dalam bahasa inggris pada tingkat operasional dasar
4	Kebutuhan wisatawan untuk mendapatkan pertolongan ketika terjadi kecelakaan saat wisata	Tenaga kerja pariwisata yang dapat mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan di tempat wisata Danau Ranau Tenaga kerja pariwisata yang mampu menyediakan atau melakukan pertolongan pertama Tenaga kerja pariwisata yang mampu menangani konflik
5	Kebutuhan wisatawan untuk melakukan pergerakan antar pulau	Tenaga kerja pariwisata yang mampu memberikan pelayanan pada penjemputan ( <i>transfer-in</i> ) dan pengantaran wisatawan ( <i>transfer-out</i> )

Sumber : Hasil analisis, 2016

Dalam meningkatkan pemasaran, diperlukan strategi pemasaran wisata Danau Ranau di Kecamatan Lumbok Seminung diantaranya yaitu

#### **a.Branding**

Citra pariwisata Danau Ranau sebagai destinasi pariwisata belum dikenal sebagai tempat wisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing. Untuk menciptakan citra yang baik, maka perlu dilakukan pengembangan citra yang dapat dilakukan dengan :

##### **1. Memperkuat keunikan Kawasan Danau Ranau**

Lingkungan yang sejuk serta kawasan yang masih asli merupakan keunggulan tersendiri dari Kawasan Danau Ranau selain itu, budaya serta adat yang kental juga bisa menjadi identitas tersendiri bagi Kawasan Danau Ranau di Kecamatan Lumbok Seminung. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pemasaran citra, pembuatan slogan seperti *Visit Danau Ranau* atau *Enjoy Danau Ranau* bisa dilakukan untuk lebih menarik perhatian para wisatawan.

##### **2. Penguatan Aktifitas Media**

Selain pembuatan slogan, peran media juga tidak kalah penting bagi sebuah kawasan pariwisata. Media sudah terkenal menjadi salah satu alat terbaik untuk mempromosikan suatu aktifitas. Pembuatan video dan promosi di seluruh jenis media bisa menjadi salah satu aspek yang dapat mempromosikan Kawasan Danau Ranau.

### 3. Pengembangan Infrastruktur

Kawasan Danau Ranau dapat menjadi kawasan wisata yang baik apabila infrastruktur yang ada juga baik. Peningkatan infrastruktur dasar seperti air bersih, listrik, serta transportasi bisa menjadi nilai tersendiri bagi Kawasan Danau Ranau yang diiringi dengan peningkatan infrastruktur pariwisata untuk mengakomodasi para wisatawan.

#### **b. Advertising**

Pengiklanan atau cara-cara mengenalkan objek wisata Danau Ranau masih belum memadai. Perlu peran serta dari banyak tokoh untuk membantu mengembangkan peran dan keikutsertaan media elektronik dan media cetak dalam mempromosikan wisata Danau Ranau dengan membangun sinergisitas antar pemangku kepentingan pariwisata antara masyarakat, pengelola kepariwisataan daerah, dan wisatawan. Pengenalan daya tarik wisata Danau Ranau ini juga dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan peran media sosial dalam mempromosikan *event* pariwisata dan objek daya tarik wisata dan meningkatkan pemanfaatan peran media cetak dan media elektronik. Promosi pada media yang disebutkan diatas bisa dilakukan dengan cara *personal selling* (penjualan tatap muka) dan *sales promotion* (promosi penjualan). Media bisa langsung mempromosikan kawasan dengan cara mempresentasikan kepada pihak tertentu dan juga bisa dengan cara melakukan pameran dan lain-lain. Selain itu, periklanan menggunakan media iklan juga bisa dilakukan dengan cara pemasaran langsung berupa katalog, surat, e-mail, *tv shopping* serta lain sebagainya.

#### **c. Selling**

Pengembangan pasar wisatawan membutuhkan pemahaman tentang karakteristik pasar, baik kuantitas maupun kualitasnya, untuk kemudian menjadi pertimbangan dalam mengemas produk wisata, dan strategi pemasaran serta teknik promosi yang akan dilakukan. Kebijakan pengembangan pasar wisatawan diarahkan dalam bentuk pemantapan dan pengembangan segmen pasar wisatawan untuk mengoptimalkan pengembangan pasar berbasis destinasi wisata. Aspek pasar wisatawan menentukan pengembangan produk wisata yang ditawarkan suatu kawasan wisata. Segmentasi pasar adalah pengelompokan pasar wisatawan menjadi beberapa segmen yang memiliki karakteristik yang lebih homogen berdasarkan kriteria tertentu, yaitu geografi, demografi, dan psikografi. Penetapan posisi (*positioning*) segmen-segmen pasar wisata ditentukan berdasarkan keunikan (*diferensiasi*) potensi daya tarik wisata, pengembangan produk dan pengembangan bauran pemasaran (*marketing mix*) lainnya yang disesuaikan dengan masing-masing segmen pasar.

Pasar wisatawan di Danau Ranau di Kecamatan Lombok Seminung masih belum luas, untuk wisatawan lokal pun masih terbatas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan promosi wisata dan produk-produk wisata berbasis tema tertentu, meningkatkan akselerasi pergerakan wisatawan di seluruh destinasi pariwisata, meningkatkan pemasaran dan promosi untuk mendukung penciptaan destinasi pariwisata Danau Ranau dan meningkatkan intensifikasi

pemasaran wisata konvensi, insentif dan pameran yang diselenggarakan oleh sektor lain.

## **7. Strategi Pengembangan**

Strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan di Kawasan Wisata Danau Ranau, Kecamatan Lombok Seminung dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT)

- a. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata
- b. Mengedukasi masyarakat terkait cara berinteraksi dengan para wisatawan
- c. Meningkatkan kualitas pengorganisasian masyarakat sadar wisata
- d. Memberi peluang masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi di Kawasan Wisata Danau Rana
- e. Lebih memaksimalkan potensi masyarakat lokal dibandingkan masyarakat pendatang
- f. Membentuk organisasi masyarakat budaya di Lombok Seminung
- g. Melakukan penyuluhan serta pelatihan kepada masyarakat sekitar serta melakukan kerjasama dan pengawasan dengan masyarakat sekitar
- h. Pengembangan kegiatan wisata alam, budaya serta buatan.
- i. Melakukan promosi wisata alam, budaya serta buatan dengan menojolkan keunikan dari Danau Ranau.
- j. Adanya potensi yang besar harus diiringi dengan peningkatan pelayanan terhadap pengunjung yang datang
- k. Peningkatan pelayanan seperti peningkatan aksesibilitas, sarana serta prasarana di Kawasan Danau Ranau Kecamatan Lombok Seminung.
- l. Pengembangan daerah wisata yang dapat memberi dampak kepada masyarakat sekitar
- m. Meningkatkan daya saing obyek wisata yang berkualitas dan unik di wilayah Danau ranau.
- n. Membuat paket wisata yang baik tanpa merusak alam sekitar.
- o. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Kecamatan Lombok Seminung, serta melakukan kerjasama dan pengawasan dengan masyarakat sekitar.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Danau Ranau yang merupakan danau terbesar kedua di Pulau Sumatera yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung perlu adanya peningkatan potensi yang ada seperti peningkatan jumlah wahana, serta adanya peningkatan terhadap potensi lainnya. Berdasarkan hirarki pusat kegiatan di Kabupaten Lampung Barat yang sesuai dengan wilayah penelitian adalah Kecamatan Lombok sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yaitu pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa, dengan kebijakan pengembangan fungsi kawasan : permukiman, simpul transportasi danau, pertanian hortikultura, sentra perikanan danau dan pariwisata. Dalam meningkatkan pemasaran, diperlukan strategi pemasaran wisata Danau Ranau di Kecamatan Lombok Seminung diantaranya yaitu *branding*, *advertising*,

dan *selling*. Strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan di Kawasan Wisata Danau Ranau, Kecamatan Lumbok Seminung dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) diantaranya adalah, Peningkatan pelayanan seperti peningkatan aksesibilitas, sarana serta prasarana di Kawasan Danau Ranau Kecamatan Lumbok Seminung. Penyediaan transportasi umum dari Kota Liwa Lampung Barat menuju lokasi Danau Ranau serta pelebaran jalan menuju lokasi harus dilakukan guna memudahkan aksesibilitas ke Danau Ranau. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Kecamatan Lumbok Seminung, serta melakukan kerjasama dan pengawasan dengan masyarakat sekitar.

## **2. Rekomendasi**

- a. Dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dalam pengembangan kawasan Danau Ranau di Lumbok Seminung untuk menjadi salah satu tujuan wisata alam dan buatan yang memiliki daya saing yang baik dalam menarik wisatawan untuk datang.
- b. Diperlukan peningkatan pelatihan dan pembinaan SDM secara intensif kepada masyarakat desa terutama dalam bidang kepariwisataan, sehingga diharapkan mampu mendorong keberhasilan peningkatan kualitas pengunjung di wilayah penelitian
- c. Lembaga/organisasi masyarakat yang ada di kecamatan Lumbok Seminung seperti Pokdarwis memiliki peranan penting dalam keberlangsungan daerah wisata sehingga perlu adanya peningkatan peran pokdarwis yang ada.
- d. Perlu adanya strategi peningkatan pemasaran wisata di daerah penelitian terkait *Branding*, *Advertising*, dan *Selling* yang tepat sasaran sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baiquni, M. (2007). *Strategi Penghidupan di Masa Krisis Belajar dari desa*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Damanik, J., & Webwe, H. (2006). *Perencanaan Ekowisata ; dari Teroi ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gunn, C. A. (2002). *Toursim Planning*. New York: Taylor and Francis.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Kabupaten Lampung Barat dalam Angka 2015.
- Bappeda Lampung Barat. (2011). RTRW Kabupaten Lampung Barat
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafii, M., & Djoko Suwondo. (2015). Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono Kecamatan Sayug Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang*, 51-60.
- Widianto, D., Purwo, J., & Fajarika, A. (2008). Pengembangan Pariwisata Perdeaan (Suatu Usulan Strategi bagi Desa Wisata Katingan). *Jurnal Bumi Lestari*, 205-210.